

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020 dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio model altman z-score modifikasi, pada tahun 2010 – 2013 perusahaan berada diposisi *grey area* atau daerah rawan dengan nilai z-score sebesar 2.143 , 1.526 , 1.251 , 1.25 , tahun 2014 PT Bank Jabar Banten Syariah berada pada posisi bangkrut karena nilai z-score di bawah $Z < 1,1$ yaitu sebesar 0.782. Sedangkan pada tahun 2015 – 2020 Bank Jabar Syariah berada pada posisi *grey area* dengan nilai z-score sebesar 1.247 , 1.735 , 1.98 , 1.892 , 1.992 , 1.463. Bank Jabbar Banten Syariah pada tahun 2022 dengan tingkat akurasi sebesar 72% diprediksi berada diposisi kebangkrutan atau *grey area*.

2. Kondisi keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2010 – 2020 diprediksi berada di daerah *grey area* atau rawan kebangkrutan. Hal ini karena nilai z-score dari tahun 2010 – 2020 jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa Bank Jabar Syariah kurang dari $1.1 < Z < 2.60$ yaitu sebesar 1.5119 atau 1.512. Potensi kebangkrutan perusahaan tersebut dapat semakin bertambah pada masa yang akan datang apabila pihak manajemen tidak melakukan perbaikan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penyelamatan langkah yang bisa diambil sesuai regulasi yang berlaku melakukan penyertaan modal sementara dan mencari investor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel rasio keuangan model altman z-score modifikasi dan objek penelitian lebih dari satu.

Menambah periodisasi penelitian sebagai tambahan untuk mengetahui mengenai potensi kebangkrutan perusahaan agar hasil lebih akurat.

C. Keterbatasan

1. Faktor diluar kondisi ekonomi, seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan parameter politik tidak dapat digunakan dalam penulisan ini karena kesulitan pengukurannya. Jika faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan menghasilkan tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan yang lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sehingga kemungkinan terdapat perbedaan atau kesalahan dari laporan keuangan perusahaan.